

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya untuk mencerdaskan anak didik agar menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta menanamkan nilai-nilai kepribadian dan watak yang selaras dengan kebudayaan masyarakat Indonesia dalam kehidupan bangsa dan negara. Sebagai pengatur gurulah sebagai pelaku sekaligus pengarah dalam pembelajaran.

Pendidikan adalah proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan untuk memperdayakan diri. Pendidikan menghantarkan seseorang tidak hanya untuk mendapatkan ilmu, tetapi juga meningkatkan status sosial dan yang lebih penting lagi adalah dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya. Untuk menuju pendidikan yang bermutu, salah satunya penilaian dapat dilihat dari tinggi rendahnya motivasi belajar.

Oleh karena itu belajar adalah suatu aktivitas mental yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang *relative* tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.<sup>1</sup>belajar menjadi proses yang sangat penting dan harus mendapatkan perhatian khusus dari semua pihak. Dalam upaya mencapai perubahan tingkah laku dibutuhkan motivasi.

---

<sup>1</sup>Ahmad Sosanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prena Media, 2013), 4.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mendorong siswa untuk mau belajar dan untuk mengubah kepribadiannya kepada hal yang lebih baik. Motivasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik (keadaan-keadaan yang berasal dalam diri siswa yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar) dan motivasi ekstrinsik (keadaan yang datang dari luar individu siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar).<sup>2</sup>

Dalam pembelajaran disekolah, banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran, keberhasilan dalam proses belajar mengajar tidak lepas dari keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Keterlibatan peserta didik bisa berupa mendengarkan, memperhatikan, menanyakan, menanggapi atau sikap-sikap yang lain baik yang sifatnya kognitif, efektif maupun psikomotorik. Apabila sikap-sikap seperti ini muncul atau tidak nampak dalam kegiatan proses belajar mengajar, maka bisa dikatakan bahwa keberhasilan tujuan pembelajaran akan terasa jauh dan sulit untuk dicapai.<sup>3</sup> Untuk mengubah perilaku peserta didik menjadi lebih bukan hal yang mudah, tugas guru yang utama dalam pembelajaran adalah menciptakan iklim yang kondusif agar menunjang terjadinya perubahan perilaku peserta didik. Pembelajaran pada hakekatnya juga harus mampu

---

<sup>2</sup> Amna Enda, kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran, *Lantanida Journal* Vol. 5 No. 2(2017),173.

<sup>3</sup> Elfa Turoyaya, meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Gubah lagu di MAN Yogyakarta III, *Journal Pendidikan Madrasah*, Vol. 2 No. I (Mei 2017):39.

mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.<sup>4</sup>

Secara umum, dalam pembelajaran terdapat beberapa kendala yang dapat menghambat berjalannya belajar. Misalnya, ada beberapa sekolah masih terdapat beberapa guru yang belum bisa menggunakan metode serta media yang menarik untuk belajar. Bahkan kurangnya informasi teknologi dikarenakan keterbatasan sarana dan prasarana, sehingga proses belajar mengajar terbelah menonton. Dari siswa sendiri, masalah secara umum adalah kurangnya daya konsentrasi dan motivasi siswa.

Berdasarkan dari hasil observasi awal sebelum penelitian, peneliti menemukan bahwa proses pembelajaran pada mata pelajaran Akidah akhlak yaitu, siswa siswi masih banyak yang mengobrol pada saat pembelajaran sehingga menyebabkan kurangnya konsentrasi terhadap pembelajaran dan kurangnya variasi guru dalam menyampaikan materi sehingga siswa bosan dan cenderung mengantuk.<sup>5</sup>

Dengan demikian, seorang guru harus menjadi motivasi bagi diri dan siswanya dengan memberikan suguhan model, teknik dan materi pembelajaran secara aktif, salah satunya dengan menerapkan *ice breaking* didalam pembelajaran.

*Ice breaking* merupakan permainan atau kegiatan sederhana, ringandan ringkas yang berfungsi unrtuk mengubah suasana kebekuan,

---

<sup>4</sup>Ghullam Hamdu, Lisa Agustina, *pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Presentasi Belajar IPA di Sekolah Dasar*, jurnal penelitian pendidikan Vol.12 No.1 (April 2011): 92.

<sup>5</sup> Observasi, kelas III MI Nurul Islam Saobi Kangayan Sumenep, 9 Agustus 2022, Jam 9:40

kekakuan, rasa bisan dan mengantuk dalam pembelajaran. Sehingga bisa membangun suasana belajar yang penuh semangat dan menyenangkan.<sup>6</sup>

*Ice breaking* dalam konteks pembelajaran di kelas memang digunakan untuk mencairkan suasana, menjaga konsentrasi belajar, membina hubungan baik antar warga kelas, pun dapat untuk menajamkan ingatan dalam pembelajar.<sup>7</sup>

Maka dari itu penulis tertarik untuk mengangkat dan membahas judul “Penerapan *Ice Breaking* dalam Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas III MI Nurul Islam Saobi Kangayan Sumenep.”

### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana penerapan *ice breaking* dalam memotivasi belajar siswa Kelas III MI Nurul Islam Saobi Kangayan Sumenep?
2. Apa saja kelebihan dan kekurangan penerapan *ice breaking* dalam motivasi belajar siswa di Kelas III MI Nurul Islam Saobi Kangayan Sumenep ?

---

<sup>6</sup>Sunarto, *Ice Breaking dalam Pembelajaran Aktif*, (Surakarta: Cakrawala Media, 2012), 3.

<sup>7</sup>Komang Arimbawa, *Pengaruh Penggunaan Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganeha*, vol.5, No. 2 (2017),3.

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penerapan *ice breaking* dalam motivasi belajar siswa kelas III MI Nurul Islam Saobi Kangayan Sumenep
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan penerapan *ice breaking* dalam motivasi siswa kelas III MI Nurul Islam Saobi Kangayan Sumenep.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Teoritis:
  - a. Dapat memberikan kontribusi dalam menerapkan model Pembelajaran Langsung dengan *Ice Breaking* dalam kegiatan belajar mengajar (KBM)
  - b. Menambah wawasan seorang pendidik dalam menemukan cara yang ideal untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa
2. Praktis:
  - a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini akan memberikan sebuah pengalaman baru yang dapat menambah pengetahuan dan wawasan untuk kemajuan pendidikan dalam suatu kegiatan proses belajar mengajar. Dan juga adanya penelitian ini menjadikan sebuah dorongan atau motivasi para guru agar meningkatkan peran serta dapat mengaplikasikan dan mengembangkan dalam dunia pendidikan.

b. Bagi Guru MI Nurul Islam Saobi Kangayan Sumenep

Agar dapat memiliki pandangan baru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengimplementasikan model pembelajaran langsung dengan *ice breaking* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Bagi Staf IAIN Madura

a. Sebagai referensi bagi perpustakaan IAIN Madura agar dari hasil penelitian ini dapat ditindak lanjuti oleh peneliti yang lain untuk pengembangan keilmuan

b. Melengkapi tugas akhir kuliah yang dibebankan kepada penulis, yang akhirnya dapat dijadikan salah satu sumber kajian bagi kalangan mahasiswa atau mahasiswi baik sebagai bahan materi perkuliahan ataupun kepentingan lainnya.

### **E. Definisi Istilah**

Agar tidak terdapat kesamaan penafsiran dan menghindari kekaburan makna, maka penulis memandang perlu adanya penegasan judul agar dapat dengan mudah dipahami. Berdasarkan judul penelitian diatas, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan segala sesuatu yang dapat mendorong dan menjadi acuan (motif) seseorang untuk melakukan proses belajar guna mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan yang maksimal.

## 2. *Ice Breaking*

*Ice Breaking* merupakan cara yang dilakukan seseorang untuk mengaplikasikan sebuah sentuhan aktivitas yang dapat digunakan untuk memecahkan kebekuan, kekalutan, kejemuan, dan kejenuhan, khususnya dalam proses pembelajaran. dengan tujuan agar proses belajar mengajar sesuai dengan yang diinginkan.

## 3. Pembelajaran Akidah Akhlak.

Pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan untuk mengenal, mehami, menghayati, dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Sejalan dengan definisi istilah diatas, maka peneliti tertarik untuk mendeskripsikan persiapan, langkah-langkah, sekaligus peningkatan guru dalam penggunaan teknik pembelajaran *Ice breaking* terhadap motivasi belajar pada pembelajaran akidah akhlak di sekolah MI Nurul Islam Saobi Kangayan Sumenep

## **F. Kajian Terdahulu**

Bagian ini disajikan beberapa perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti dengan penelitian yang sebelumnya. Hal tersebut diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama.

Dengan demikian akan diketahui dari sisi mana yang akan membedakan antarapenelitian yang satu dengan yang lainnya.

1. Riya Susannah “Penerapan Permainan Penyengar (*Ice Breaking*) Dalam Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Trimurjo” dengan fokus penelitiannya adalah bagaimana cara penerapan permainan *ice breaking* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar?. Skripsi ini merupakan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, dengan subjek penelitian siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 trimurjo.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan suatu interkasi belajar ataupun mengajar menghasilkan hasil belajar. Setiap memiliki kemampuan yang berbeda-beda, kemampuan tersebut akan diperoleh anak melalui kegiatan belajar. Usaha yang terarah akan menghasilkan presentasi hasil belajar, sesuai dengan hasil yang diperoleh, dimana antara motivasi belajar dengan hasil belajar memiliki keterkaitan kuat.

Adapun persamaan dalam penelitian peneliti dengan peneliti ini yaitu difokus penelitiannya, bagaimana cara penerapan permainan *ice breaking* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini menggunakan peneltian tindakan kelas sedangkan

penelitian yang peneliti gunakan yaitu menggunakan jenis penelitian Kualitatif

2. Elva Tsuroyya “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Gubah Lagu” dengan fokus penelitiannya adalah bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar peserta didik terhadap pelajaran sejarah kebudayaan islam?. Skripsi ini merupakan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, dengan subjek penelitian siswa kelas XII-IPA MAN Yogyakarta III.

Dari hasil peneliti ini menunjukkan bahwa penerapan strategi gubah lagu dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, meningkatkan motivasi belajar peserta didik mulai terlihat di siklus I pada pertemuan kedua, sampai akhir siklus II pada pertemuan ke dua. Peningkatan motivasi belajar peserta didik juga berpengaruh pada hasil belajar peserta didik, hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan pada saat *pre-test* dan *pos-test* pada setiap akhir siklus. Pada saat *pre-test* baru 4,9% peserta didik yang mencapai nilai KKM, kemudian hasil *post-test* siklus I menunjukkan adanya peningkatan peserta didik yang mencapai nilai KKM yaitu 6,1% dan hasil *post-test* siklus II sebanyak 8,1% peserta didik mencapai nilai KKM. Dan hasil ini sudah sesuai dengan indikator keberhasilan dalam penelitian ini.

Adapun perbedaan dalam penelitian yang peneliti gunakan yaitu jenis penelitiannya, penelitian yang peneliti gunakan yaitu penelitian kualitatif.

Sedangkan pada penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas.